**PEMKOT PALANGKA RAYA SUKSES TURUNKAN ANGKA PREVALENSI *STUNTING***

*Sumber gambar: https://kalteng.antaranews.com/*

Palangka Raya (ANTARA) - Pemerintah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (Kalteng) berhasil menurunkan angka prevalensi *stunting* menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI).

"Berdasarkan hasil SSGI terjadi penurunan signifikan sebesar 8,9 persen dari 28 persen pada 2023 menjadi 19,1 persen pada 2024," kata Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPKBP3APM) Kota Palangka Raya, M Fitriyanto Leksono di Palangka Raya, Senin.

Dia menambahkan bahwa persentase angka penurunan prevalensi *stunting* ini di atas Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1,4 persen dan nasional sebesar 1,7 persen.

Fitriyanto menjelaskan bahwa program percepatan penurunan *stunting* merupakan program pemerintah pusat yang didukung penuh oleh Pemerintah Kota Palangka Raya.

“Komitmen ini dapat kita lihat dalam program prioritas 100 Hari Kerja Wali Kota Palangka Raya yang menempatkan prioritas percepatan penurunan *stunting* sebagai program utama Wali Kota Palangka Raya," katanya.

Dia mengatakan, penurunan angka *stunting* ini berkat strategi kolaborasi seperti manajemen data sasaran *stunting* terpadu, koordinasi antar perangkat daerah yang terarah, kolaborasi bantuan sosial dari semua pihak serta pendampingan bagi keluarga berisiko *stunting*.

Pemerintah Kota melalui perangkat daerah terkait juga terus mengoptimalkan intervensi spesifik dan sensitif kepada sasaran berisiko *stunting* seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca salin, baduta dan balita.

Dia mengatakan, sejumlah kegiatan dan inovasi yang dilakukan oleh Pemkot Palangka Raya melalui Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) pada 2024 antara lain pembentukan Bapak/Bunda Asuh Anak *Stunting* (BAAS). Dengan orang tua asuh berasal

dari unsur pejabat eselon di lingkup Pemerintah Kota Palangka Raya, mitra pemerintah dari sektor swasta, rumah sakit, perguruan tinggi dan masyarakat.

"Bapak wali kota juga mengapresiasi semua pihak yang berkontribusi dalam menurunkan angka prevalensi *stunting* pada 2024. Dan pada 2025 ini akan menerapkan strategi yang sama untuk menekan angka *stunting* di Kota Palangka Raya," katanya.

Fitriyanto berharap semoga tahun ini Kota Palangka Raya kembali mampu menurunkan angka prevalensi *stunting* agar cita-cita "Indonesia Emas" berupa bonus demografi di tahun 2045 dapat tercapai.

"Angka prevalensi turun, Palangka Raya Semakin Keren," katanya.

**Sumber Berita:**

1. https://kalteng.antaranews.com/berita/764649/pemkot-palangka-raya-sukses-turunkan-angka-prevalensi-stunting, Selasa, 10 Juni 2025.
2. https://mediacenter.palangkaraya.go.id/pemko-palangka-raya-berhasil-turunkan-angka-stunting/, Sabtu, 7 Juni 2025.

**Catatan:**

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* menyatakan bahwa *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Lebih lanjut dalam Pasal 10 Peraturan Presiden tersebut menjelaskan dalam rangka menyelenggarakan percepatan penurunan *stunting* Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Desa, dan Pemangku Kepentingan dalam penyelenggaraannya mengacu pada Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Percepatan Penurunan *Stunting* Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa melakukan:

a. penguatan perencanaan dan penganggaran;
b. peningkatan kualitas pelaksanaan;
c. peningkatan kualitas Pemantauan, Evaluasi, dan pelaporan; dan
d. peningkatan kapasitas sumber daya manusia.